

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Kitab 'Aqidatul-'Awam di Pondok Pesantren Modern Hidayatussalikin Pangkalpinang

¹ Syaripudin

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

¹ syareefahsan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Values,
Aqidah Education,
Aqidatul-Awam Book

Kata Kunci:

Nilai, Pendidikan Aqidah,
Kitab Aqidatul-awam

ABSTRACT

This study examines the methods used by the Hidayatussalikin Islamic boarding school in Pangkalpinang to teach 'aqidatul-'awam's values, as well as the factors that contribute to their success or failure. The study employs a qualitative methodology within the context of field research. The findings revealed that the book "Aqidatul Awam" served as a tool for teaching Islamic values. The Hidayatussalikin Pangkalpinang is Islamic. Religious activities such as prayer, dhikr, reading al-Qur'an, studying tafsir, learning about prophets and messengers, studying hadith, reading Surah Al-Mulk, Yasin, Al-Kahfi, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Tahlilan, and fasting facilitated the teaching of these values. Factors such as adequate facilities and prasana, teacher cohesiveness, and a background aligned with their duties support the values outlined in the book 'Aqidatul-'Awam in Hidayatussalikin Pangkalpinang Islamic boarding school. Inhibiting factors include the santri's ignorance of religious activities, the government's ban on corporal punishment, and the parents' lack of sincerity in entrusting their children.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tehnik pesantren Hidayatussalikin untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan aqidah dalam kitab 'aqidatul-'awam di pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai pendidikan aqidah dalam kitab 'aqidatul awam di pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang berupa program keagamaan seperti sholat, dzikir, do'a, membaca al-qur'an, mengkaji tafsir, belajar kisah para nabi dan rasul, mengkaji hadits, membaca surah almulk, yasin, alkahfi, ar-rahman, al-waqi'ah, tahlilan dan puasa. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan aqidah dalam kitab 'aqidatul-'awam di pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang yaitu: Sarana dan prasana yang memadai, kekompakan guru dan latar belakang guru yang sesuai dengan tugasnya. Dan faktor penghambatnya, yaitu: kurangnya kesadaran santri untuk menjalankan kegiatan keagamaan, adanya aturan pemerintah yang melarang hukuman fisik dan kurangnya keikhlasan orangtua ketika menitipkan anaknya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Corresponding Author:

Syaripudin

syareefahsan@gmail.com

INTRODUCTION

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir. Agama ini dimaksudkan sebagai panduan hidup bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Islam adalah agama yang sempurna, karena menjadi pedoman hidup umat muslim. Hal

itu karena Islam adalah risalah yang sempurna laksana sebatang pohon yang kokoh. Akidah Islam serupa akar pohon, Ibadah diibaratkan batang pohon, Akhlak adalah daun dan buahnya.¹

Ilmu aqidah adalah yang membicarakan segala hal yang berhubungan dengan rukun iman dalam Islam dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang meyakinkan. Mempelajari ilmu akidah hukumnya wajib bagi setiap muslim. Kewajiban mempelajari akidah sebelum mempelajari ilmu lainnya sudah dicontohkan oleh Rasulullah kepada sahabatnya. Hal ini sebagaimana sabda Nabi yang artinya:

"Ketika kami bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, pada saat itu kami merupakan sosok pemuda-pemuda yang kuat. Kami belajar iman sebelum mempelajari Al Qur'an, kemudian kami mempelajari Al Qur'an, maka dengan begitu bertambahlah keimanan kami". (H.R.Ibnu Majah)²

Karena aqidah bagian dari Agama islam, maka mempelajarinya bisa di sekolah islam, seperti Pondok Pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang. Pondok Pesantren Hidayatussalikin adalah salah satu pondok pesantren modern yang masih menggunakan kitab kuning sebagai pedomannya. Seperti kitab safinah di bidang fiqh, kitab ta'limul-muta'allim di bidang akhlak dan kitab aqidatul awam di bidang akidah. Kitab 'aqidatul-'awam adalah kitab karangan Syaikh Ahmad Marzuki. Kitab ini adalah kitab yang istimewa. Keistimewaannya tersebut adalah karena kitab ini ditulis dalam syiir bahasa arab sehingga mudah untuk dihafalkan. Selain itu, makna dari kandungan kitab ini sangat mudah untuk difahami karena kitab ini diperuntukkan untuk orang awam. Hal ini seperti ucapan pengarang kitab 'aqidatul-'awam dalam bait ke 51 yang artinya:

"Inilah keterangan aqidah secara ringkas bagi orang-orang awam yang mudah dan gampang."³

Pondok Pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang mengadakan kajian kitab ini setiap hari Senin di dalam masjid sekitar satu jam sebelum berbuka puasa. Adapun metode yang digunakan dalam membaca kitab tersebut beragam, seperti metode dikte, baca bersama dan baca sendiri. Metode dikte dilakukan dengan cara seorang guru membacakan bait tersebut, dan kemudian para santri membaca setelahnya. Metode baca bersama dilakukan dengan cara seorang guru dan murid membaca bait tersebut bersamaan dengan guru. Dan metode baca sendiri dengan cara seorang guru memerintahkan salah satu murid untuk membaca bait tersebut. Kemudian dalam penyampaian, Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun materi yang dibahas oleh guru ialah berdasarkan apa yang ada di kitab tersebut.⁴

Tujuan dari Pondok Pesantren Hidayatussalikin membuat kajian aqidatul-awam adalah agar tertanam keimanan yang mantap dalam diri santrinya, baik itu kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab, Hari Akhir, qadha dan qadar. Sehingga keimanan tersebut bukan hanya sekedar percaya, namun mendorongnya untuk membuktikan kepercayaan itu dengan amal sholeh.⁵ Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Senin, 5 Juni 2023, di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang, peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu: (1) rendahnya minat siswa dalam mengimplementasikan nilai aqidah. Hal ini terlihat dari keterlambatan mereka dan kesulitan dalam mengatur shaf saat shalat. (2) rendahnya kesadaran santri untuk memahami Al-Qur'an, yang terlihat dari beberapa santri yang tidak memperhatikan guru saat mengajar tafsir.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).⁶ Informan penelitiannya adalah Pimpinan, Kepala Sekolah, Guru dan santri yang berlokasi di Pesantren Hidayatussalikin pada tanggal 5-10 Juni 2023. Teknik pengumpulan datanya melalui

¹ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108.

² الموسوعة الكبرى لأطراف الحديث النبوي الشريف 1-50، الموسوعة الكبرى لأطراف الحديث النبوي الشريف 1-50، محمد السعيد بن بسويوني زغول (Dar Al Kotob Al Ilmiah 2021، دار الكتب العلمية).

³ Afifah Aris Minanti, Amir Mukminin, dan Zamzam Mustofa, "Analisis Nilai Ketauhidan Pada Kitab Aqidatul Awam Dalam Meningkatkan Ketaqwaan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in," *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 18–30.

⁴ Nur Fauzan pada 7 Juni 2023, Wawancara dengan Guru Aqidatul-awam Pondok Pesantren Hidayatussalikin.

⁵ Nur Fauzan pada 7 Juni 2023, Wawancara dengan Guru Aqidatul-awam Pondok Pesantren Hidayatussalikin.

⁶ Priyango Karunia Rahman, "Teacher's Strategy for Teaching Students' Akhlakul Karimah," *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 3, no. 2 (2022): 132–38.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, tehnik dan waktu. Dan analisisnya melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

FINDINGS AND DISCUSSION

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Dalam kitab 'Aqidatul-awam Di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang

1. Implementasi Iman kepada Allah

Sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai iman terhadap Allah, maka Pesantren Hidayatussalikin membuat beberapa program, seperti menanamkan rasa cinta santri kepada Allah dengan cara melatih mereka untuk senantiasa mengagungkan Allah melalui sholat dan dzikir serta menanamkan sifat raja' (rasa berharap) hanya kepada Allah dengan melatih mereka agar senantiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan.

a. Menanamkan kecintaan kepada Allah dengan cara mengagungkan Allah melalui sholat dan dzikir

Cinta kepada Allah Azza Wa Jalla dan Rasul adalah konsekuensi dari keimanan. Konsekuensi tersebut harus selalu diikrarkan baik dalam perkataan, perbuatan maupun dalam niat setiap hamba. Iman seorang Muslim tidak dianggap utuh hingga dia memberikan prioritas cintanya kepada Allah SWT dan Rasul-Nya melebihi cinta terhadap harta, anak-anak, orang tua, bahkan seluruh manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya yang artinya:

"Ada tiga hal yang akan menjadi sebab seorang merasakan manisnya iman jika memilikinya: pertama, cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya lebih besar daripada cintanya kepada selain keduanya." (HR. Bukhari)⁷

Maka tidak heran bila banyak dijumpai kata "الذين آمنوا" selalu beriringan dengan kata "عملوا الصالحات", seperti surah al-'ashr ayat 3, al-bayyinah ayat 7, dan at-tin ayat 6. Sama halnya seperti hadits di atas, ayat ini juga menjadi dalil bahwa beriman terhadap Allah itu bukan berarti hanya percaya saja kepada Allah, namun juga harus mengimplementasikan keimanan tersebut melalui amal sholeh berlandaskan kecintaan kepadanya.⁸

Amal sholeh adalah semua perbuatan ataupun ucapan yang aktual maupun abstrak yang sangat Allah sukai. Salah satu contoh amal sholeh adalah sholat. Sholat adalah sebuah amal sholeh yang melibatkan baik ucapan maupun perbuatan, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta terdiri dari rukun dan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Sholat dimaknai sebagai bentuk pengagungan seorang hamba kepada penciptanya karena di setiap gerakannya terdapat ucapan Allahu akbar yang artinya Allah maha besar.⁹

Selain itu mengagungkan Allah juga bisa dengan berdzikir. Dzikir adalah suatu perbuatan mengingat Allah Swt dengan melafalkan bacaan seperti tasbih, tahmid, dan takbir. Dzikir merupakan bukti cinta seorang hamba kepada penciptanya. Dengan berdzikir, seorang hamba telah membuktikan kecintaannya kepada penciptanya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Malik bin Dinar rahimahulloh dalam kitabnya Silsilah 'amalil quluub, bab mahabbah halaman 25 yang artinya:

"Tanda cinta kepada Allah menyebutnya dengan terus menerus, karena barang siapa yang cinta sesuatu akan banyak menyebutnya."¹⁰

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program sholat dan dzikir bersama. Adapun sholat tersebut adalah sholat 5 waktu dan sholat tarawih. Program sholat 5 waktu dilaksanakan di masjid. Adapun yang menjadi imam adalah Ustadz dan makmumnya semua santri. Semua sholat selain sholat zhuhur dan isya dilaksanakan di awal waktu. Sholat zhuhur dilaksanakan sedikit lebih lambat

⁷ H M Y Abdurrahman, *Tarbiyatul Shahabah* (DIVA PRESS, n.d. 2020).

⁸ R Mahfud, *Mimbar Agama Islam* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023).

⁹ Sopyan Hadi Budiman, Cucu Setiawan, and Yumna Yumna, "Konsep Terapi Salat Menurut Perspektif Moh. Ali Aziz," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 648–65.

¹⁰ Ust Fadli Ramadhan, *Dzikir Pagi & Petang* (Fillah Books, 2019).

dari waktunya, karena para santri baru selesai belajar pada pukul 12.40. Dan sholat isya dilaksanakan pukul 19.30 setelah makan malam.

Sedangkan sholat tarawih dilaksanakan setiap bulan Ramadhan setelah sholat ba'diyah isya. Program ini diikuti semua ustadz dan santri serta beberapa warga kampung. Umumnya sholat ini dilaksanakan sebanyak 20 roka'at dan 3 roka'at witr setelahnya. Adapun pelaksanaan program sholat tersebut adalah di masjid.

Selain itu, program dzikir bersama dilaksanakan setiap usai sholat 5 waktu. Adapun dzikir yang dibaca selain usai sholat maghrib dan shubuh adalah wirid nasional yang biasa dibaca di masjid-masjid. Sedangkan dzikir setelah sholat maghrib adalah ratibul-haddad dan setelah sholat shubuh adalah ratibul-atthas.

b. Menanamkan sifat raja' (rasa berharap) hanya kepada Allah

Secara umum, raja' (berharap) merupakan sifat yang melekat dalam diri semua manusia. Sebagai makhluk yang lemah, tentunya manusia tidak luput dari rasa berharap. Sebagai umat muslim, tentunya harapan tersebut wajib ditujukan kepada Allah subhanahu wata'ala.¹¹

Dalam ajaran Islam, istilah berharap kepada Allah biasanya dikenal dengan do'a. Do'a merupakan kegiatan memohon kepada Allah terhadap sesuatu hal. Do'a tidak dikhususkan hanya kepada suatu situasi maupun kondisi, seperti ketika sakit, sedih, dan lain-lain. Namun kapanpun dan dimanapun, berdo'a wajib dilakukan seorang muslim. Hal ini karena do'a merupakan unsur yang paling esensial dalam ibadah.¹²

Allah sangat menyukai hamba yang berdo'a kepadanya dan membenci hamba yang jarang bahkan tidak pernah berdo'a kepadanya. Hal ini karena dengan berdo'a, maka seorang hamba mengakui kelemahannya dan meyakini bahwa Allah itu maha kuasa. Allah swt menegaskan hal itu dalam al-qur'an surah Ghafir ayat 60 yang artinya:

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo'alah kamu kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu do'amu. Sesungguhnya akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina, orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku (berdo'a kepada-Ku)." (Q.S. Ghafir:60).¹³

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program doa bersama. Adapun doa tersebut ialah sebelum sesudah adzan dan sholat, doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah tidur, serta doa sebelum dan sesudah makan. Selain do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a yang dibacakan oleh para santri sama seperti do'a yang biasa dibaca oleh orang-orang umum. Do'a sebelum belajar yang biasa dibaca santri adalah sayyidul istighfar dan nawaitut-ta'alluma. Sedangkan do'a setelahnya adalah allahummanfa'na.

2. Implementasi Iman kepada Malaikat

Sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai iman terhadap malaikat, maka Pesantren Hidayatussalikin membuat program meneladani para malaikat, seperti kepatuhan dan tanggungjawabnya kepada semua perintah Allah.

a. Meneladani sifat malaikat

Malaikat adalah makhluk Allah yang sangat patuh kepada Allah. Kepatuhan malaikat kepada Allah bersifat tetap, karena mereka tidak memiliki hawa nafsu. Malaikat adalah makhluk Allah yang paling bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Ketika malaikat diperintahkan untuk bersujud, maka malaikatpun bersujud hingga haari akhir. Malaikat adalah contoh dalam kebaikan dan iblis adalah contoh dalam keburukan.¹⁴

Sebagai umat muslim, meneladani sifat malaikat dan menjauhi sifat iblis adalah hukumnya wajib. Meneladani sifat malaikat berarti meneladani sifat taat dan patuh malaikat, bukan meneladani sifat malaikat yang tidak makan, minum dan tidur.

¹¹ Sarifa Yuliani Siregar, "Mangupa-Upa Sebagai Sarana Untuk Membrikan Ungkapan Doa, Syukur, Dan Harapan Dalam Tradisi Masyarakat Batak Angkola Di Kec. Padang Bolak. Kab. Padang Lawas Utara," *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 2 (2024): 74–88.

¹² JPAU Dini, "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 420–33.

¹³ Vina Rosalina, "Pesan Dakwah Dalam Kisah Abu Nawas (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)," *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 1 (2021): 74–84.

¹⁴ R Purweni, *Eksistensi Dunia Roh* (Penerbit Andi, 2024).

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program-program keagamaan. Lalu demi terciptanya santri yang patuh dan bertanggung jawab, maka pesantren hidayatussalikin mengadakan kumpulan rutin setiap minggu. Di dalam perkumpulan tersebut selalu dibacakan kembali aturan-aturan yang harus dipatuhi dan dipertanggungjawabkan seperti sholat, dan program keagamaan lain. Selain itu, dalam perkumpulan itu juga terjadi penghukuman bagi para santri yang melanggar aturan tersebut.

3. Implementasi Iman kepada Rasul

Sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai iman terhadap Rasul, maka Pesantren Hidayatussalikin membuat beberapa program, seperti menanamkan rasa cinta santri kepada Rasulullah melalui program sholawatan, kajian hadits dan pelajaran kisah nabi.

a. Menanamkan kecintaan kepada nabi Muhammad melalui sholawat

Cinta kepada nabi Muhammad merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan cinta Allah. Hal ini karena nabi Muhammad merupakan kekasih Allah. Kecintaan Allah kepada nabi Muhammad tertulis jelas dalam banyak ayat al-Qur'an ketika Allah memanggil nama nabi Muhammad dengan panggilan yang sangat mesra, seperti "يَا أَيُّهَا الْمُرْسَلُ" dan "يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ" yang artinya duhai yang berselimut.¹⁵

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program sholawatan. Program sholawatan tersebut terdiri dari program maulidan dan nariyahan. Program maulidan dilaksanakan di dalam masjid pada setiap malam jum'at. Adapun sholawat yang umumnya dibacakan pada malam itu adalah sholawat mahallul qiyam. Program maulidan dilaksanakan setelah sholat maghrib hingga masuknya waktu isya. Program ini dipimpin oleh Kyai dan diikuti oleh semua Santri dan Ustadz dan beberapa warga kampung yang berkenan hadir.

Sedangkan program nariyahan adalah program pembacaan sholawat nariyah sebanyak 4444 kali. Program tersebut diikuti oleh satu ustadz dan semua santri. Program ini dilaksanakan di masjid sesuai sholat maghrib malam minggu hingga menjelang isya. Masing-masing dari santri dan Ustadz tidak membaca sholawat ini sebanyak 4444 kali, melainkan mereka membagikan kepada masing-masing dari mereka hingga mencapai jumlah tersebut. Adapun media hitung yang digunakan oleh mereka adalah batu.

b. Menghidupi sunnah nabi melalui kajian hadits

Sunnah adalah sikap, tindakan, ucapan, dan cara Rasulullah SAW dalam menjalani hidupnya. Dengan kata lain, sunnah merupakan bagian dari teladan terbaik umat Muslim, yaitu Nabi Muhammad SAW. Menghidupi sunnah nabi juga merupakan bukti cinta umat kepada nabi Muhammad. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya:

"Siapapun orang yang menghidupkan ajaran-ajaranku, maka ia telah menunjukkan cintanya kepadaku. Dan siapa pun yang mencintaiku, akan bersamaku di surga." (H.R. Tirmidzi dan Thabarani).¹⁶

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program kajian hadits. Kajian hadits dilakukan dalam 2 sesi, sesi perkelas dan sesi berjama'ah. Adapun sesi perkelas dilaksanakan pada jam sekolah dengan kitab yang berbeda permasing-masing kelasnya. Kitab arba'in-nawawi untuk kelas 1 Mts, bulughul maram untuk kelas 2 dan 3 Mts, dan riyadhush-shalihin untuk Ma. Sedangkan sesi berjama'ah dilaksanakan berjama'ah dilaksanakan di dalam masjid dengan menggunakan kitab tanqehul-qaul. Program ini diikuti oleh kyai dan seluruh Ustadz dan Santri.

c. Mempelajari kisah nabi

Mempelajari kisah nabi adalah sebuah keharusan bagi umat muslim. Mempelajari kisah nabi bisa meningkatkan kecintaan umat muslim kepada nabinya dan mendorongnya untuk

¹⁵ Annemarie Schimmel, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah* (Noura Books, 2019).

¹⁶ D Naja, *Hidup bersama Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam* (uwais inspirasi indonesia, n.d.).

semakin giat beribadah. Hal itu karena kisah nabi berisi cerita perjuangan para nabi yang sangat sabar ketika menghadapi kaumnya.¹⁷

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program pelajaran kisah nabi. Pelajaran kisah nabi dilakukan perkelas dengan menggunakan kitab Tarikh islam berbahasa Indonesia untuk kelas 1 Mts, khulash nuril yaqin untuk kelas 2 Mts, dan Tarikh islam berbahasa arab untuk kelas 3 Mts dan Ma.

4. Implementasi Iman kepada Kitab

Sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai iman terhadap kitab, maka Pesantren Hidayatussalikin membuat beberapa program, seperti menanamkan rasa cinta santri kepada kitab melalui program melantunkan Al-Qur'an dan kajian tafsir.

Menanamkan kecintaan kepada kitab al-Qur'an melalui pembacaan al-Qur'an dan kajian tafsir jalalain

Cinta adalah sebuah konsep halus yang tidak dapat diamati secara fisik, namun dapat dirasakan dan dikomunikasikan melalui sinyal. Ketika seseorang sedang jatuh cinta, mereka memiliki hubungan emosional yang mendalam dengan subjek yang disayangnya, termasuk kecintaannya pada Al-Quran. Sulit untuk mengungkapkan dengan kata-kata betapa besarnya kecintaan seseorang terhadap Al-Quran, namun akan tercermin dalam tindakan nyata seperti menyertai, berinteraksi, membaca, memahami, merenung, dan mengimplementasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program melantunkan Al-Qur'an dan kajian tafsir. Adapun program melantunkan Al-Qur'an dilaksanakan setiap usai sholat fardhu. Jumlah halaman yang dibaca adalah sekitar dua atau tiga halaman. Setelah halaman tersebut selesai dibaca, maka halaman selanjutnya dilanjutkan setelah sholat fardhu setelahnya.

Sedangkan kajian tafsir dipimpin oleh kyai dan dilaksanakan setelah dzikir shubuh. Kitab tafsir yang digunakan adalah tafsir jalalain. Dan tempat pelaksanaannya adalah di dalam masjid dengan diikuti seluruh Ustadz dan Santri.

5. Implementasi Iman kepada hari akhir

Sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai iman terhadap hari akhir, maka Pesantren Hidayatussalikin membuat beberapa program, seperti membaca surah al-mulk dan yasin yang merupakan bacaan yang dianjurkan oleh Rasulullah agar selamat dari siksa kubur, mendo'akan orang yang sudah meninggal dengan membacakannya tahlil serta membaca surah al-kahfi sebagai perisai dari fitnah dajjal.

a. Memohon perlindungan kepada Allah dari siksa kubur dengan membaca surah al-mulk dan yasin

Kubur adalah alam yang membatasi dunia dan akherat. Nama lain dari alam kubur adalah alam barzakh. Alam barzakh disebut sebagai tempat persinggahan sementara bagi jasad makhluk, termasuk manusia, hingga saat dibangkitkan pada hari kiamat. Alam kubur juga merupakan alam pembalasan sebelum manusia masuk ke dalam surga dan neraka. Hal ini sebagaimana sabda Rasul yang artinya:

"Benarlah bahwa kuburan adalah tahapan awal dalam perjalanan menuju akhirat. Jika seseorang melewati tahap ini dengan baik, maka perjalanan selanjutnya akan menjadi lebih lancar. Namun, jika tahap ini tidak dilewati dengan baik, maka perjalanan selanjutnya akan menjadi lebih sulit." (HR. Tirmidzi)¹⁹

Maka untuk menyikapi dahsyatnya azab kubur, selain ikhtiar berupa amal sholeh seperti sholat, zakat dan puasa, Rasulullah juga menganjurkan umatnya untuk membaca surah al-mulk dan surah yasin.²⁰ Hal itu sebagaimana sabda Rasul yang artinya:

¹⁷ A Hawassy, H Robbani, dan P.T.N.E. Optima, Mengais Berkah di Bumi Sang Rasul (PT Naraya Elaborium Optima, 2020).

¹⁸ Isti Khotimah Khotimah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sdit Insan Harapan Karawang," Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam 10, no. 1 (2023): 10–20.

¹⁹ M I Saurah, *Sunan at-Tirmidzi jilid 3* (Gema Insani, 2023).

²⁰ Mohammad Aristo Sadewa, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Mulk dalam Arisan Lailatul Ijtima' MWCNU Kec. Bluto Kab. Sumenep (Studi Living Qur'an)," Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep 4, no. 2 (2019): 420–94.

*"Barangsiapa membaca Surat Al-Mulk (Tabaraka Alladzi bi yadihil mulk) setiap malam, maka Allah akan melindunginya dari siksa kubur. Pada masa Rasulullah ﷺ, surat tersebut disebut sebagai Al-Mani'ah (penghalang dari siksa kubur). Surat ini termasuk dalam Kitabullah. Siapa pun yang setiap malamnya melisntunkan surah tersebut, maka orang itu telah melaksanakan amalan baik yang besar." (HR. an-Nasaa'i dan al-Hakim, sedangkan lafazhnya milik an-Nasaa'i).*²¹

Dan sabdanya pula yang artinya:

*"Surah Yasin dianggap sebagai salah satu bagian yang sangat penting dalam al-Qur'an. Ketika dibaca dengan niat baik untuk meraih keridhaan Allah, diyakini bahwa dosa-dosanya akan diampuni. Maka karenanya, bacakanlah surat Yasin kepada orang-orang yang meninggal dunia di antara kalian." (H.R. Abu Dawud, dll)*²²

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program membaca surah al-mulk dan yasin. Pembacaan surah al-mulk dan yasin dilakukan secara bergantian setiap pagi Jum'at setelah dzikir ratibul-atthas dengan dipimpin oleh satu Ustadz dan diikuti seluruh Santri.

b. Menghadihkan pahala tahlilan kepada saudara muslim yang sudah wafat

Masyarakat umumnya memahami tahlilan sebagai amalan keagamaan yang meliputi pembacaan Alquran, zikir, salat, dan banyak lagi doa dalam rangka memberi pahala kepada umat Islam yang telah meninggal dunia. Melalui pahala tahlilan yang dibacakan tersebut, diharapkan umat muslim yang telah meninggal mendapatkan keringanan dalam siksaannya. Hal itu sebagaimana sabda Rasul yang artinya:

*"Seseorang yang telah meninggal dan berada dalam kuburnya seperti orang yang tenggelam dan meminta pertolongan. Dia menantikan doa dari ayah, ibu, anak, dan teman yang dipercayainya. Ketika doa itu mencapainya, itu lebih berharga baginya daripada dunia beserta segala isinya. Allah menjadikan doa-doa dari penghuni dunia sampai kepada penduduk kubur sebesar gunung. Sebagai hadiah dari orang-orang yang masih hidup kepada yang telah meninggal, adalah memohonkan ampunan kepada Allah SWT untuk mereka dan bersedekah atas nama mereka." (HR Ad-Dailami).*²³

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program tahlilan. Adapun acara tahlilan ini berbeda dengan acara tahlilan yang pada umumnya hanya dilakukan pada malam ke 1,2,3,4,5,6,7,25,40 dan 100 hari setelah meninggalnya seseorang, program ini dilaksanakan setelah sholat maghrib malam jum'at sebelum program maulidan. Program ini dipimpin oleh Kyai dan diikuti semua Ustadz dan Santri serta beberapa warga kampung. pahala dari pembacaan tahlilan ini ditujukan kepada seluruh umat muslim yang sudah meninggal.

c. Memohon perlindungan dari fitnah dajjal dengan membaca surah al-kahfi

Ibnu Katsir dalam bukunya "Huru-Hara Hari Kiamat" menyatakan bahwa Dajjal adalah keturunan manusia yang diciptakan oleh Allah SWT dengan tujuan untuk menguji keimanan umat manusia pada akhir zaman. Dajjal adalah sumber fitnah terbesar umat manusia di akhir zaman. Dajjal diyakini akan menyesatkan orang-orang dengan mengklaim dirinya sebagai tuhan dan menawarkan janji-janji kenikmatan duniawi sebagai tipu daya. Hal ini sebagaimana sabda Rasul yang artinya:

*"Tidak ada satu pun mahluk sejak Adam diciptakan hingga terjadinya kiamat yang fitnahnya lebih besar dari Dajjal." (HR Muslim).*²⁴

²¹ Na2triana, 9 Surat Al Qur'an Pilihan, SA (Minebooks, 2020).

²² M Ropi'i, Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama'ah (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022).

²³ A Afnan, Behind Me (GUEPEDIA, 2021).

²⁴ S P Lita Cempaka dan S S Dandung Prasajo, English Listening Exercises Islamic Topics, Islamic Homeschooling - English (Djolika Production, 2019).

Maka untuk menyikapi itu semua, Rasul menganjurkan umatnya untuk membaca minimal ayat 1 hingga 10 dari surah al-kahfi. Hal ini sebagaimana sabda Rasul yang artinya

"Siapa yang menghafal sepuluh ayat pertama dari surat Al-Kahfi, maka ia akan terlindungi dari Dajjal (fitnah)," (HR. Muslim).²⁵

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program pembacaan surah al-kahfi. Pembacaan surah al-kahfi dilaksanakan di dalam masjid. Adapun yang memimpin pembacaan adalah salah satu Ustadz. Pembacaan dilakukan mulai dari pukul 11.00 hingga masuknya waktu sholat jum'at.

6. Implementasi Iman kepada qadha dan qadar

Sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai iman terhadap qadha dan qadar, maka Pesantren Hidayatussalikin membuat beberapa program, seperti membaca surah al-waqiah dan ar-rahman yang menjadi wasilah lancarnya rezeki, menanamkan rasa syukur santri kepada Allah melalui program sholat, dan melatih kesabaran santri dengan berpuasa.

a. Memohon kelancaran rezeki dengan membaca surah al-waqi'ah dan ar-rahman

Semua karunia yang Allah SWT berikan kepada ciptaan-Nya baik berupa harta benda duniawi, kesehatan, kegembiraan, atau apa pun yang diperlukan untuk kelangsungan hidup digabungkan menjadi rezeki. Pangan merupakan anugerah Allah SWT yang diberikan secara cuma-cuma kepada seluruh makhluk hidup, baik tumbuhan, hewan, maupun manusia. Dan tidaklah Allah lalai dalam memberikan rezekinya tersebut kepada makhluknya. Hal ini sebagaimana firman Allah surah hud ayat 6 yang artinya:

"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)." (Hud: 6)²⁶

Rezeki adalah bagian dari qadha dan qadar Allah. Ada makhluk yang Allah berikan rezeki yang banyak dan ada juga yang sedikit. Rezeki bisa didapat dengan berusaha dan bekerja. Selain itu juga bisa dengan bertawakkal. Adapun tawakkal untuk mendapatkan kelancaran rezeki ialah dengan membaca surah al-waqiah dan ar-rahman. Hal ini sebagaimana sabda Rasul yang artinya:

"Ajarkanlah wanita kalian Surat Al Waqiah, karena itu adalah Surat Kekayaan." (Dikeluarkan oleh Ad-Dailami)²⁷

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program membaca surah al-waqi'ah dan ar-rahman. Pembacaan surah al-waqiah dan ar-rahman dilakukan di dalam masjid setelah usai sholat ashar. Pembacaan dilakukan secara bergantian setiap harinya.

b. Menanamkan rasa syukur melalui sholat

Sholat adalah ibadah dengan bacaan dan perbuatan. Salah satu bacaan yang wajib dalam sholat adalah surah al-fatihah. Di dalam surah tersebut, terdapat ayat yang berbunyi الحمد لله رب العالمين yang artinya segala puji bagi tuhan seluruh alam. Bacaan tersebut merupakan bentuk pujian dari seorang hamba untuk mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah terhadap nikmat yang Allah berikan.²⁸

Selain itu, sholat juga merupakan amalan para nabi untuk mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah. Hal ini sebagaimana yang dilansir oleh H. Ahmad Zacky El-Syafa dalam bukunya Nikmatnya Ibadah:

²⁵ Rahim, *Inspirasi Da'wah Faktual* (Nas Media Pustaka, 2022).

²⁶ Mohammad Izzul Haq dan M Mukhid Mashuri, "Penafsiran Rezeki Perspektif Misbah Mustafa Dalam Kitab Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma'ani At-Tanzil," *Mafhum* 5, no. 2 (2020): 48–53.

²⁷ Na2triana, *9 Surat Al Qur'an Pilihan*, SA (Minebooks, 2020)

²⁸ Dila Ayunda, Fransisca S O Dedi, dan Andri Wicaksono, "Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar," *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2022): 1–13.

- 1) Dua rakaat dari shalat subuh, dan di masing-masing rakaatnya Adam mengungkapkan rasa syukurnya atas dua hal: terbebas dari kegelapan dan manfaat siang hari.
- 2) Empat rakaat dari sholat zhuhur, yang masing-masing mencerminkan momen penting dalam kehidupan Nabi Ibrahim yang penuh rasa syukur. Keempat rakaat tersebut merepresentasikan karunia Allah SWT dalam memberikan tebusan atas kehidupan Ismail, mengatasi kesedihan kehilangan Ismail, munculnya domba sebagai pengganti tebusan, dan penerimaan atas kurban yang dihadirkan.
- 3) Empat rakaat dari sholat, yang setiap rakaatnya menandai momen penting dalam kehidupan Nabi Yunus yang penuh rasa syukur. Setiap rakaat mewakili pembebasannya dari berbagai kegelapan, termasuk dari dosa yang dilakukannya, dari kegelapan samudera, dari kegelapan malam, dan dari kegelapan perut ikan.
- 4) Tiga rakaat dari sholat maghrib, di mana setiap rakaatnya mencerminkan rasa syukur Nabi Isa terhadap tiga pencapaian penting dalam hidupnya. Ini termasuk kesuksesannya mengonfirmasi ketuhanan dirinya sendiri, menolak fitnah terhadap ibunya yang dianggap melakukan zina, dan memperkuat seruannya bahwa Allah adalah Tuhan yang hakiki dan Maha Esa.
- 5) Empat rakaat dari shalat Isya, dan masing-masing dikaitkan dengan ucapan syukur Nabi Musa atas satu dari empat kejadian penting. Hal ini meliputi hilangnya rasa ragu pada diri Fir'aun, hilangnya kekhawatiran istrinya, hilangnya rasa cemas Harun saat bersamanya lagi, dan keyakinan keturunan Fir'aun bahwa Nabi Musa masih hidup dan mendakwahkan jalan Allah SWT.²⁹

c. Melatih kesabaran melalui puasa

Puasa adalah ibadah kepada Allah SWT yang meliputi pantangan makanan, minuman, dan apapun yang dapat menyebabkan batalnya fajar hingga terbenamnya matahari. Allah sedang menguji orang-orang yang berpuasa. Maka karena itu, umat muslim harus bersabar ketika melakukannya. Allah swt menegaskan hal itu dalam al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 55 yang artinya:

"Dan dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan, Kami pasti akan memberikan cobaan kepada kamu. Dan sampaikanlah kepada orang-orang yang sabar akan datangnya berita yang menggembirakan."(Q.S.Al-Baqarah:55)³⁰

Hal inilah yang menjadi sebab Pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang menerapkan program puasa. Adapun puasa yang dilakukan adalah puasa Ramadhan dan senin kamis. Puasa Ramadhan dilaksanakan seperti biasa pada bulan Ramadhan, dan puasa senin kamisnya hanya puasa seninnya saja tanpa kamis. Hal itu karena pada malam jum'atnya kegiatan terlalu padat sehingga waktu makan malam yang biasanya setelah maghrib harus dimajukan sebelum sholat maghrib.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang

Program-program yang dilaksanakan di Pondok pesantren Hidayatussalikin tentunya memiliki banyak faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukungnya yaitu:

1. Sarana dan prasana yang memadai, seperti masjid dan kelas. Masjid merupakan fasilitas yang sangat bermanfaat bagi umat muslim. Hal ini karena masjid merupakan tempat kegiatan keagamaan. Selain itu, kelas juga bermanfaat, karena merupakan tempat belajar.
2. Kekompakan guru dalam menjalankan program. Hal ini bisa dilihat dari para guru yang bertugas membuka kantin yang menutup kantinnya ketika para santri sedang berpuasa dan ketika para santri sedang menjalankan aktivitas keagamaan lainnya. Hal ini adalah agar santri bisa mengikuti kegiatan keagamaan dengan fokus.
3. Latar belakang Guru yang sesuai dengan tugasnya. Hal tersebut berperan penting dalam mengimplementasikan suatu program, seperti program keagamaan. Ini karena Guru merupakan suri tauladan bagi Santri. Apabila Guru baik, maka Santripun akan ikut baik.

²⁹ H Ahmad Zacky El-Syafa, *Nikmatnya Ibadah: Tinjauan Psikologis & Medis Ibadah Seharian-Hari* (Genta Hidayah, 2020).

³⁰ Abd Misno, "Analisis Pendidikan Islam Dalam Puasa Ramadhan," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2020): 64–77.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:

1. Kurangnya kesadaran santri untuk menjalankan kegiatan keagamaan. Hal ini bisa dilihat dari sikap mereka, seperti seringnya terlambat datang ke masjid dan susahny mengatur shaf.
2. Adanya aturan pemerintah yang melarang semua Guru untuk memberikan hukuman fisik kepada Santrinya. Larangan hukuman fisik menjadi penghambat terbesar dalam dunia pendidikan, dan dengan adanya larangan tersebut, terjadilah penurunan kualitas pendidikan yang signifikan di semua sekolah.
3. Kurangnya keikhlasan orang tua ketika menitipkan anaknya. Hal ini bisa dilihat dari sikap orang tua yang selalu mengangap benar anaknya, sekalipun anaknya tersebut melakukan kesalahan.

CONCLUSION

Pondok Pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan aqidah pada kitab 'aqidatul awam dalam bentuk program keagamaan seperti sholat, dzikir, do'a sebagai implementasi iman terhadap Allah. Program keagamaan sebagai implementasi iman terhadap Malaikat. Membaca Al-Qur'an, dan mengkaji tafsir sebagai implementasi iman terhadap kitab. Sholawatan, belajar kisah para nabi dan rasul, mengkaji hadits sebagai implementasi iman terhadap Rasul. Membaca surah almulk, yasin, alkahfi dan tahlilan sebagai implementasi iman terhadap Hari akhir. Membaca surah ar-rahman, al-waqi'ah, sholat dan puasa sebagai implementasi iman terhadap qadha dan qadar.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan aqidah dalam kitab 'aqidatul awam di pondok pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang, yaitu: Sarana dan prasana yang memadai, kekompakan guru dalam menjalankan program keagamaan dan latar belakang Guru yang seuai dengan tugasnya. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: kurangnya kesadaran santri untuk menjalankan kegiatan keagamaan, adanya aturan yang melarang hukuman fisik, dan kurangnya keikhlasan orang tua ketika menitipkan anaknya.

REFERENCES

- Abdurrahman, H M Y. *Tarbiyatul Shahabah*. DIVA PRESS, n.d.
- Afnan, A. *Behind Me*. GUEPEDIA, 2021.
- Ayunda, Dila, Fransisca S O Dedi, and Andri Wicaksono. "Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar." *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2022): 1–13.
- Budiman, Sopyan Hadi, Cucu Setiawan, and Yumna Yumna. "Konsep Terapi Salat Menurut Perspektif Moh. Ali Aziz." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 648–65.
- Dini, JPAU. "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 420–33.
- El-Syafa, H Ahmad Zacky. *Nikmatnya Ibadah: Tinjauan Psikologis & Medis Ibadah Sehari-Hari*. Genta Hidayah, 2020.
- Haq, Mohammad Izzul, and M Mukhid Mashuri. "Penafsiran Rezeki Perspektif Misbah Mustafa Dalam Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani At-Tanzil." *Mafhum* 5, no. 2 (2020): 48–53.
- Hawassy, A, H Robbani, and P.T.N.E. Optima. *Mengais Berkah Di Bumi Sang Rasul*. PT Naraya Elaborium Optima, 2020.
- Khotimah, Isti Khotimah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Memebaca Al-Qur'an Di Sdit Insan Harapan Karawang." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 1 (2023): 10–20.
- Lita Cempaka, S P, and S S Dandung Prasojo. *English Listening Exercises Islamic Topics*. ISLAMIC HOMESCHOOLING - English. Djolika Production, 2019.
- Mahfud, R. *Mimbar Agama Islam*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023.
- Minanti, Afifah Aris, Amir Mukminin, and Zamzam Mustofa. "ANALISIS NILAI KETAUHIDAN PADA KITAB AQIDATUL AWAM DALAM MENINGKATKAN KETAQWAAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN." *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 18–30.
- Misno, Abd. "Analisis Pendidikan Islam Dalam Puasa Ramadhan." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2020): 64–77.
- Na2triana. *9 Surat Al Qur'an Pilihan*. SA. Minebooks, 2020.
- Naja, D. *Hidup Bersama Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam*. uwais inspirasi

- Indonesia, n.d.
- Purweni, R. *Eksistensi Dunia Roh*. Penerbit Andi, 2024.
- Rahim. *Inspirasi Da'wah Faktual*. Nas Media Pustaka, 2022.
- Rahman, Priyango Karunia. "Teacher's Strategy for Teaching Students' Akhlakul Karimah." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 3, no. 2 (2022): 132–38.
- Ramadhan, Ust Fadli. *Dzikir Pagi & Petang*. Fillah Books, 2019.
- Ropi'i, M. *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama'ah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Rosalina, Vina. "Pesan Dakwah Dalam Kisah Abu Nawas (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 1 (2021): 74–84.
- Sadewa, Mohammad Aristo. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Mulk Dalam Arisan Lailatul Ijtima' MWCNU Kec. Bluto Kab. Sumenep (Studi Living Qur'an)." *JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR NURUL ISLAM SUMENEP* 4, no. 2 (2019): 420–94.
- Saurah, M I. *Sunan At-Tirmidzi Jilid 3*. Gema Insani, 2023.
- Schimmel, Annemarie. *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah*. Noura Books, 2019.
- Siregar, Sarifa Yuliani. "Mangupa-Upa Sebagai Sarana Untuk Membrikan Ungkapan Doa, Syukur, Dan Harapan Dalam Tradisi Masyarakat Batak Angkola Di Kec. Padang Bolak. Kab. Padang Lawas Utara." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 2 (2024): 74–88.
- Syukran, Agus Salim Syukran Agus Salim. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108.
- 50-1 زغول, محمد السعيد بن بسيوني 50-1. الموسوعة الكبرى لأطراف الحديث النبوي الشريف 34. دار الكتب العلمية, 2021.